



TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dr.KUSUMA ANDRIANA SpOG



DEFINISI ANAK MENURUT ISLAM

Kategori Anak Menurut Islam Berdasarkan kedudukan hukumnya

PRA BALIGH/ANAK-ANAK

**Tanpa pembebanan ,
hanya perlu contoh,
ajakan**

BALIGH/DEWASA

Sudah mendapatkan taklif (pembebanan) hukum syara', **HARUS** mempertanggungjawabkan setiap ucapan, sikap, dan tindakan yang mereka lakukan, baik di hadapan Allah maupun di hadapan aparat hukum di dunia.

MENURUT SAHABAT ALI BIN ABI THALIB ADA 3 TAHAPAN BERDASARKAN PENGGOLONGAN USIA:



- Tahap ***BERMAIN*** (“la-ibuhum”/ajaklah mereka bermain), dari lahir sampai kira-kira 7 tahun.
- Tahap ***PENANAMAN DISIPLIN*** (“addibuhum”/ajarilah mereka adab) dari kira-kira 7 tahun sampai 14 tahun.
- Tahap ***KEMITRAAN*** (“roofiqhum”/jadikanlah mereka sebagai sahabat) kira-kira mulai 14 tahun ke atas.

TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN ANAK

- Pendidikan Iman
- Pendidikan Akhlak
- Pendidikan Fisik
- Pendidikan Intelektual
- Pendidikan Psikis
- Pendidikan Sosial
- Pendidikan Seksual

ENAM TAHUN PERTAMA



1. Kasih sayang dari pihak kedua orangtua, terutama ibu **PENTING** → anak belajar mencintai orang lain
2. Membiasakan disiplin mulai dari bulan-bulan pertama dari awal kehidupannya MISALN: buang hajat pada waktu-waktu tertentu dan tetap
3. Jadi teladan yang baik bagi anak dari awal kehidupannya.
4. Biasakan dengan etiket umum y → MISAL : berdoa sebelum makan, tidak menghisap jempol, tidak memakai pakaian atau celana yang pendek dll

USIA SETELAH ENAM TAHUN



1. Kenalkan Allah → cara yang sederhana sesuai dengan tingkat pemikirannya
2. Jelaskan tentang hukum halal-haram MISALNYA tentang kewajiban menutup aurat, berwudhu, shalat, mencuri dan melihat kepada yang diharamkan
3. Ajarkan dan biasakan membaca Al Qur'an dengan benar
4. Ajarkan tentang hak2 orang tua
5. Kenalkan tokoh2 teladan (sahabat dll)
6. Ajarkan tentang norma2 yang berlaku dalam masyarakat
7. Kembangkan rasa percaya diri & tanggung jawab dalam diri anak

MASA REMAJA



1. Perlakukan anak sebagai orang dewasa
2. Ajarkan hukum-hukum akil baligh dan ceritakan kepadanya kisah-kisah yang dapat mengembangkan dalam dirinya sikap takwa dan menjauhkan diri dari hal yang haram.
3. Berikan dorongan untuk ikut serta melaksanakan tugas-tugas rumah tangga, seperti melakukan pekerjaan yang membuatnya merasa bahwa dia sudah besar.
4. Mengawasi dan menyibukkan waktunya dengan kegiatan yang bermanfaat
5. Carikan teman yang baik.

HAK ANAK DALAM ISLAM

1. Hak untuk hidup

- Firman Allah dalam QS Al-Isra' ayat 31:
Artinya: " Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberikan rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar."
- Demi keselamatan janin Islam juga telah memberi keringanan bagi wanita hamil dalam menunaikan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Ia diperkenankan berbuka apabila ia tidak mampu atau apabila puasanya mengganggu pertumbuhan janin. Ia dapat mengganti puasanya di hari lain.

1. HAK HIDUP

- Demikian juga untuk menjaga keselamatan janin, Islam telah mensyari'atkan agar pelaksanaan hukuman (had) terhadap wanita hamil ditangguhkan sampai ia melahirkan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:
- *"Apabila ada seorang di antara wanita membunuh secara sengaja, ia tidak boleh dijatuhi hukuman mati sampai ia melahirkan anaknya, jika ia memang sedang hamil. Dan bilamana seorang wanita berzina, ia tidak boleh dirajam sampai ia melahirkan anaknya jika ia sedang hamil dan sampai ia selesai merawatnya." (HR Ibnu Majah).*

2. HAK MENDAPATKAN NAMA YANG BAIK

- Abul Hasan meriwayatkan bahwa suatu hari seseorang bertanya kepada Nabi Muhammad saw: *"Ya Rasulullah, apakah hak anakku dariku?"* Nabi menjawab: *"Engkau baguskan nama dan pendidikannya, kemudian engkau tempatkan ia di tempat yang baik."*
- Sabda Rasulullah saw yang lain: *"Baguskanlah namamu, karena dengan nama itu kamu akan dipanggil pada hari kiamat nanti."* (HR Abu Dawud dan Ibnu Hibban)
-

2. HAK MENDAPATKAN NAMA YANG BAIK

- Nama anak adalah penting, karena nama dapat menunjukkan identitas keluarga, bangsa, bahkan aqidah.
- Islam menganjurkan agar orangtua memberikan nama anak yang menunjukkan identitas Islam, suatu identitas yang melintasi batas-batas rasial, geografis, etnis, dan kekerabatan.
- Selain itu nama juga akan berpengaruh pada konsep diri seseorang.

3. HAK PENYUSUAN DAN PENGASUHAN (HADLONAH)

"Para ibu hendaknya menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. (QS Al Baqoroh 233)

- Selama masa penyusuan anak mendapatkan dua hal yang sangat berarti bagi pertumbuhan fisik dan nalurinya.
 - Anak mendapatkan makanan berkualitas prima yang tiada bandingannya.
 - Anak mendapatkan dekapan kehangatan, kasih sayang dan ketentraman yang kelak akan mempengaruhi suasana kejiwaannya di masa mendatang. Perasaan mesra, hangat, dan penuh cinta kasih yang dialami anak ketika menyusu pada ibunya akan menumbuhkan rasa kasih sayang yang tinggi kepada ibunya.\

3. HAK PENYUSUAN DAN PENGASUHAN (HADLONAH)

- Hadist yang diriwayatkan dari Amr bin Syu'aib dari kakeknya bahwa Rasulullah saw pernah ditemui seorang wanita, ia berkata: "*Wahai Rasulullah, sesungguhnya anakku dulu dikandung dalam perutku, susuku sebagai pemberinya minum dan pangkuanku menjadi buaiannya. Sementara ayahnya telah menceraikanku, tetapi ia hendak mengambilnya dariku.*" Kemudian Rasulullah bersabda: "*Engkau lebih berhak kepadanya selama engkau belum menikah*"

4. HAK MENDAPATKAN KASIH SAYANG

- Sabda Rasulullah saw: "*Orang yang paling baik di antara kamu adalah yang paling penyayang kepada keluarganya.*"
- Rasulullah mengajarkan untuk mengungkapkan kasih sayang tidak hanya secara verbal, tetapi juga dengan perbuatan. Pada suatu hari Umar menemukan Rasul Saw merangkak di atas tanah, sementara dua orang anak kecil berada di atas punggungnya. Umar berkata: "*Hai anak, alangkah baiknya rupa tungganganmu itu.*" Yang ditunggangi menjawab: "*Alangkah baiknya rupa para penunggangnya*". Betapa indah suasana penuh kasih sayang antara Rasul saw dengan cucu-cucu beliau.



Dorothy Law Nolte :

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.

Jika ia dibesarkan dengan cemoohan,
ia belajar rendah diri.

Jika ia dibesarkan dengan dorongan,
ia belajar percaya diri.

Jika ia dibesarkan dengan pujian,
ia belajar menghargai.

Jika ia dibesarkan dengan rasa aman,
ia belajar menaruh rasa aman.

Jika ia dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan,
ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan

5. HAK MENDAPATKAN PERLINDUNGAN DAN NAFKAH DALAM KELUARGA

- *Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 233:*
- *Artinya; "... Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf..."*
- *Surah Ath - Thalaq ayat 6:*
Artinya: "Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu..."
- Ayah bertanggungjawab atas
 - Keselamatan anggota keluarganya, termasuk anaknya
 - Hal-hal yang membahayakan anaknya baik fisiknya maupun psikisnya.
 - Pemberian nafkah berupa pangan, sandang, dan tempat tinggal kepada anaknya.
- Bila ayah tidak ada
 - wali dari anak (diantaranya paman dari ayah, saudara laki-laki, dan kakek)
 - Negara → penyaluran zakat

6. HAK PENDIDIKAN DALAM KELUARGA

QS At-Tahrim ayat 6:

- *Artinya: "Wahai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."*
- *Rasulullah juga mengajarkan betapa besarnya tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak. Sabdanya saw: "Tidaklah seorang anak yang lahir itu kecuali dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanya yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi." (HR Muslim).*
- *Anak pertama kali mendapatkan hak pendidikannya di keluarga, sebelum ia mendapatkan pendidikan di sekolah.*

6. HAK PENDIDIKAN DALAM KELUARGA

- Mendidik anak → tanggung jawab bersama antara ibu dan ayah, → pasangan yang seaqidah, dan sepemahaman dalam pendidikan
- Anak. pertama kali mendapatkan pengajaran nilai-nilai tauhid dari kedua orang tuanya, → lebih banyak berupa contoh (teladan) dari kedua orang tuanya, di samping pendidikan dalam bentuk lisan, pembiasaan dan pemberian sanksi.

7. HAK MENDAPATKAN KEBUTUHAN POKOK SEBAGAI WARGA NEGARA

- Sebagai warga negara, anak juga mendapatkan haknya akan kebutuhan pokok yang disediakan secara massal oleh negara kepada semua warga negara. → pendidikan di sekolah, pelayanan kesehatan, dan keamanan.
- Pelayanan massal ini merupakan pelaksanaan kewajiban negara terhadap penguasa kepada rakyatnya, seperti sabda Rasulullah saw:
- *"Seorang imam (pemimpin) adalah bagaikan penggembala, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas gembalaannya."(HR Ahmad, Syaikhhan, Tirmidzi, Abu Dawud, dari Ibnu Umar)*

PENDIDIKAN SEKS

1. Adab meminta izin (QS 24 : 58-59)
2. Adab memandang
 - Muhrim
 - Wanita yg dilamar
 - Istri
 - Bukan mahrom
 - Lelaki → lelaki : sebatas bukan aurot
 - Wanita → wanita
 - Dokter → Pasien
3. Menghindari anak dari setiap rangsangan seksual → memisahkan TT ♂♀ di usia 10 th

PANDANGAN TERHADAP ANAK

Anak sebagai perhiasan dunia

- *QS 18 : 46 : "Harta benda dan anak-anak itu sebagai perhiasan hidup di dunia"*
- *QS 25 : 74 Artinya: "Wahai Rabb kami, anugrahkanlah kepada kami (agar) istri kami dan anak cucu kami sebagai penyejuk pandangan mata" (QS Al-Furqon ayat 74)*
- Orangtua dapat merasakan kepuasan dan kesenangan atas kehadiran anak, bila pada dirinya masih eksis fitrah insaninya
→ merupakan 'modal dasar → terjaminnya perlindungan hak anak oleh keluarga → rela berkorban unt memenuhi kebutuhan.

ANAK SEBAGAI JAMINAN BAGI ORANGTUA DI HARI KIAMAT

- *Riwayat dari Auf bin Malik ra bahwa Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa memiliki tiga orang anak perempuan yang dinafkahnya dengan baik sampai mereka menikah atau meninggal dunia, maka anak-anak itu menjadi tabir baginya dari neraka." (HR Al-Baihaqi)*
- *Juga riwayat dari Abu Hurairah ra, ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "Ada seorang hamba yang ditinggikan derajatnya. Lalu ia bertanya: Wahai Rabbku, mengapa derajat ini diberikan kepadaku? Allah berfirman: Sebab permohonan ampun anakmu untukmu sesudah meninggalmu" (HR Ahmad, Ibnu majah, dan Al-Baihaqi)*

ANAK SEBAGAI ASET MASA DEPAN UMAT

- Tujuan pernikahan → lahirnya anak-anak sebagai pewaris orangtuanya, (harta , tanggung jawab dalam mengemban risalah Islam). Sebagaimana riwayat dari Anas ra, ia berkata:
- *"Rasulullah saw menganjurkan para pemuda untuk kawin dan melarang keras untuk tabattul. Dan beliau bersabda: 'Kawinlah kalian dengan wanita-wanita yang penyayang dan subur. Sesungguhnya dengan kalian saya ingin memperbanyak ummat di antara para nabi pada hari kiamat nanti.'" (HR Imam Ahmad dan Abu Hakim)*
- *"Perempuan itu dinikahi karena empat perkara: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Maka pilihlah perempuan yang beragama, niscaya kamu akan beruntung"(HP Bukhari)*

ANAK SEBAGAI ASET MASA DEPAN UMAT

- Islam juga mensyariatkan untuk memperhatikan kualitas generasi penerusnya. Sebagaimana QS An-Nissa' ayat 9:
- *Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka..."*

PIHAK-PIHAK YANG BERTANGGUNG JAWAB ATAS PEMENUHAN HAK ANAK

- Orangtua dan anggota keluarga yang lain
- Negara → kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan → keluarga mampu memenuhi hak-hak anak.
- Masyarakat → menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemenuhan hak-hak anak, bukan malah menjadi pihak yang merampas hak-hak anak.

“ TIPS “ KELUARGA QUR’ANI

1. Banyak berdoa → anak2 di bukakan hati & pikirannya menerima Al Quran
2. Buatlah lingkungan yang mendukung agar anak akrab dengan Al Qur’an
 - Contoh ortu yg gemar membaca & menghafal Al Qur’an
 - Waktu-waktu tertentu di rumah setiap hari untuk berinteraksi dengan Al Qur’an
 - Tanamkan atau perkenalkan Al Qur’an sejak dini ~ tumbuh kembang anak
 - Tidak menjadikan suasana dalam rumah yg akan memutuskan hubungan dengan Al Qur’an → setan masuk (patung, musik dll)
3. Bersabar atas segala usaha & ikhtiar yang di lakukan

KESALAHAN DALAM PENGASUHAN ANAK

1. Ucapan pendidik tidak sesuai dengan perbuatan ("Hai orang-orang yang beriman mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan." (Ash Shaff : 2-3).)
2. Kedua orangtua tidak sepakat atas cara tertentu dalam pendidikan anak.
3. Membiarkan anak jadi korban televisi

KESALAHAN DALAM PENGASUHAN ANAK

4. Menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada pembantu atau pengasuh
5. Pendidik menampakkan kelemahannya dalam mendidik anak.
6. Berlebihan dalam memberi hukuman dan balasan
7. Berusaha mengekang anak secara berlebihan
8. Mendidik anak tidak percaya diri dan merendahkan pribadinya



WASSALAMU `ALAIKUM WR WB